

## Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2013-2022

Dewi Arsy Utami<sup>1</sup>, Aria Aji Priyanto<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : [dewiarutami@gmail.com](mailto:dewiarutami@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen01048@unpam.ac.id](mailto:dosen01048@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

**Purpose.** This research aims to determine the effect of cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover on financial performance in PT Matahari Departement Store Tbk for the period 2013 to 2022.

**Methods.** The research method used quantitative approach and its causal associative nature. The sample used in this research is the balance sheet report and income statement PT Matahari Departement Store for the period 2013 to 2022. The sampling technique employed is purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linier regression using the SPSS version 26 program.

**Findings.** The results of the multiple regression test indicate that cash turnover has a positive impact on financial performance. Accounts receivable turnover has a positive impact on financial performance. And inventory turnover has a positive impact on financial performance. The t-test results (partial) show that cash turnover partially has a significant effect on financial performance. Accounts receivable turnover partially has a significant effect on financial performance. And inventory turnover partially has a significant effect on financial performance. The F-test results indicate that simultaneously, cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover significantly affect financial performance.

**Implication.** The implications of this research for companies can provide a foundation for developing more optimal management policy strategies related to aspects of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover with the aim of maximizing financial performance. For investors or prospective investors, this research serves as information prior to making investment decisions, especially those related to financial performance (ROA). It can help better understand the potential profits and risks of investments.

**Keywords.** Cash Turnover; Inventory Turnover; Receivable Turnover; Financial Performance

### ABSTRAK

**Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2013 hingga 2022.

**Metode.** Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan sifatnya kausal asosiatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba-rugi PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2013 hingga 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan program spss versi 26.

**Hasil.** Hasil pengujian uji reresi berganda menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perputaran piutang mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t (parsial) menunjukkan perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji F menunjukkan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Implikasi.** Implikasi penelitian ini bagi perusahaan dapat memberikan landasan untuk mengembangkan strategi kebijakan pengelolaan yang lebih optimal terkait aspek-aspek perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan tujuan memaksimalkan kinerja keuangan. Bagi investor atau calon investor penelitian ini sebagai informasi sebelum membuat keputusan investasi, terutama yang berhubungan dengan kinerja keuangan (ROA). Hal ini dapat membantu memahami potensi keuntungan dan risiko investasi dengan lebih baik.

**Kata Kunci.** Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Perputaran Persediaan; Kinerja Keuangan

## 1. Pendahuluan

Ritel merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang dan merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. Melalui ritel, suatu produk dapat bertemu langsung dengan penggunanya. Industri ritel di sini didefinisikan sebagai industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok, atau pemakai akhir. Produk yang dijual kebanyakan adalah pemenuhan dari kebutuhan rumah tangga termasuk sembilan bahan pokok.

Industri ritel di Indonesia memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Sebagai negara yang membangun, angka pertumbuhan industri ritel Indonesia dipengaruhi oleh kekuatan daya beli masyarakat, penambahan jumlah penduduk, dan juga adanya kebutuhan masyarakat akan pemenuhan produk konsumsi. Semakin pesatnya perkembangan industri ritel di Indonesia saat ini, maka tidak luput dari persaingan. Dimana adanya perubahan tren belanja ditoko menjadi belanja daring (*online*) atau transaksi digital tanpa keluar rumah, banyaknya produk sama dengan harga lebih murah mempengaruhi perubahan perilaku konsumen, juga dampak covid-19 membuat kondisi ekonomi masyarakat menurun.

Perusahaan ritel terbesar di Indonesia salah satunya ialah PT Matahari Departement Store Tbk. Matahari didirikan pada tahun 1958 dan telah menjadi salah satu pemain kunci dalam industri ritel di Indonesia. Bisnis utamanya adalah dalam penjualan produk pakaian, aksesori, kosmetik, dan perlengkapan rumah tangga. Matahari memiliki toko-toko di berbagai lokasi di Indonesia, termasuk pusat perbelanjaan dan mal-mal besar. Merek ini dikenal karena menyediakan berbagai macam produk dan merek, dan telah mengalami berbagai perubahan strategis untuk mengikuti perkembangan pasar dan kebutuhan konsumen. Sebagai perusahaan publik, Matahari terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terus menghadapi tantangan dan peluang dalam industri ritel yang dinamis. Keberhasilannya sebagian besar didorong oleh kemampuannya untuk beradaptasi dengan tren pasar, mengadopsi teknologi, dan memahami preferensi konsumen. PT Matahari Departement Store Tbk juga terdampak dalam persaingan, seperti harga, promosi, pelayanan, kondisi ekonomi, tren belanja yang berubah karena berkembangnya teknologi, adanya peningkatan *e-commerce*, dan kebijakan pemerintah seperti pajak.

Oleh karena itu, untuk menjaga kelangsungan hidup. PT Matahari Departement Store Tbk juga perlu menjaga kinerja keuangannya, salah satunya ialah modal kerja. Modal kerja berperan penting dalam menjamin kelancaran operasional sehari-hari dengan menyediakan dana yang diperlukan untuk membayar tagihan, gaji, serta kebutuhan operasional lainnya. Manajemen modal kerja yang baik membantu perusahaan menjaga likuiditasnya, mencegah masalah keuangan, dan memastikan kelangsungan operasional tanpa hambatan.

Menurut Kasmir (2019:250), modal kerja ialah modal untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2019:140), perputaran kas berguna untuk mengevaluasi

likuiditas perusahaan dan kemampuannya dalam mengelola arus kas untuk membayar kewajibannya. Atau perputaran kas menunjukkan seberapa cepat perusahaan mengonversi investasi kasnya menjadi kas yang dapat digunakan kembali. Perputaran kas tinggi, maka telah terjadinya volume penjualan yang tinggi, dengan begitu perusahaan lebih mudah dalam memenuhi kewajiban keuangannya tanpa kesulitan likuiditas.

Selain kas, komponen lainnya yang sering menjadi perhatian dalam analisis keuangan adalah piutang. Piutang mencerminkan tagihan yang harus diterima oleh perusahaan dari pelanggan atas penjualan kredit. Hampir semua bisnis memiliki piutang terkait transaksi terhadap pihak lain penjualan atau pendapatan atau merupakan piutang dari transaksi lain. (Martani dkk. 2017:196).

Komponen terakhir ialah persediaan, termasuk bagian yang berdampak langsung terhadap modal kerja sebab melibatkan investasi untuk produk atau bahan mentah yang dibutuhkan untuk produksi atau penjualan. Mempertahankan tingkat persediaan yang tepat memastikan kelancaran proses produksi dan memenuhi permintaan pelanggan tanpa kekurangan stok. Persediaan ialah suatu aset berupa barang atau produk dalam suatu perusahaan yang tersimpan untuk tujuan tertentu atau dijual pada konsumen. (Herjanto, 2020:2-3).

Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat kas dalam suatu perusahaan dapat memberikan indikasi tentang tingkat likuiditas dan kecukupan modal kerja. Kas yang dimiliki perusahaan berada di tingkat cukup, berarti kemampuannya untuk membayar kewajiban keuangan serta mengatasi kebutuhan operasional sehari-hari sangatlah baik. Piutang yang terbayar semakin besar, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peningkatan dalam penerimaan piutang, karena pelanggan membayar tagihan mereka. Hal ini dapat berdampak positif pada modal kerja dan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Persediaan sebagai aktiva perusahaan dengan keadaan berputar, dimana selalu mengalami perubahan. Perputaran persediaan yang baik akan mengindikasikan bahwa perusahaan lebih optimal dalam mengelola stoknya. Dengan perputaran yang cepat, persediaan lebih sering dijual dan digantikan. Hal ini dapat mengurangi biaya penyimpanan dan risiko kepemilikan persediaan yang berlebihan, meningkatkan pendapatan, dan mendukung kinerja perusahaan. Dapat dikatakan, manajemen modal kerja yang optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hubungan diatas, berikut laporan tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Kinerja Keuangan pada PT Matahari Departement Store Tbk selama 10 tahun :

**Tabel 1. Laporan Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Kinerja Keuangan PT Matahari Department Store Tbk Periode 2013-2022**  
(Diyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	KinerjaKeuangan (ROA %)
2014	7,62	149,36	3,84	39,16
2015	10	203,61	3,42	41,63
2016	10,39	213,49	3,39	45,78
2017	7,44	176,02	3,67	41,56
2018	6,08	96,65	3,76	35,13
2020	7,40	77,68	3,36	21,78
2021	8,72	95,56	3,44	28,28
2022	5,70	66,18	2,02	-13,81

Sumber: Data diolah

Tabel 1.1 diatas menunjukkan nilai Perputaran Kas yang dihasilkan oleh PT Matahari Departement Store Tbk periode 2013-2022 mengalami kenaikan tertinggi di tahun 2022 yaitu sebesar 12,70 kali. Karena adanya penjualan yang mningkat dan perusahaan optimal dalam penggunaan kasnya. Mengalami penurunan terendah di tahun 2020 sebesar 5,70 kali. Karena

adanya Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun tersebut, mengakibatkan penurunan penjualan serta lambatnya pengumpulan tagihan dari pelanggan. Tahun 2021-2022 mengalami fluktuatif.

Nilai Perputaran Piutang yang dihasilkan oleh PT Matahari Departement Store Tbk, periode 2013-2022 mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 213,61 kali. Menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam piutang dari pelanggan dengan cepat dan efisien. Dan mengalami penurunan terendah pada tahun 2020 sebesar 66,18 kali. Ini dampak dari Covid-19 yang menyebabkan keterlambatan pembayaran karena pelanggan kesulitan keuangan (pengaruh ekonomi buruk). Untuk tahun 2021-2022 Perputaran Piutang perusahaan mengalami fluktuatif.

Nilai Perputaran Persediaan yang dihasilkan PT Matahari Departement Store Tbk periode 2013-2022 mengalami kenaikan tertinggi di tahun 2013 yaitu sebesar 3,84 kali. Yang berarti adanya permintaan yang kuat dan stabil juga pemantauan yang aktif terhadap persediaan. Penurunan terendah di tahun 2020 sebesar 202,08%. Hal ini karena permintaan turun dan menyebabkan barang menumpuk tidak terjual dengan cepat. Tahun 2021-2022 mengalami fluktuatif.

Dan nilai Kinerja Keuangan yang di proksikan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 45,78%. Menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan bersihnya dan efektif dalam menggunakan aset dalam operasionalnya. Mengalami penurunan terendah pada tahun 2020 sebesar -13,81%. Pada tahun ini adanya kerugian karena penurunan penjualan, juga adanya perubahan kondisi ekonomi yang disebabkan oleh Covid-19 yang mengakibatkan penurunan pada efisiensi operasional. Pada tahun 2021-2022 mengalami fluktuatif.

Beberapa penelitian telah dilakukan dengan kesimpulan penelitian yang berbeda-beda. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Winda Andriani, Supriono (2022) menyatakan secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh pada profitabilitas. Secara parsial, perputaran kas berpengaruh signifikan, perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, penelitian oleh Alfani Mauliyah (2021) menunjukkan hasil secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menguji dan mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2013-2022.

## **2. Kajian Pustaka dan Hipotesis**

### **Perputaran Kas**

Menurut Kasmir (2019:140) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat Perputaran Kas. Menurut Kasmir (2015:140) Semakin tinggi Perputaran Kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Ini berarti semakin tinggi Perputaran Kas nya maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan.

### **Perputaran Piutang**

Menurut Kasmir (2020:151) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Menurut Kasmir (2019:178) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Berdasarkan definisi diatas, maka Perputaran Piutang adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menagih hutang pada pelanggan. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat perusahaan dalam penagihan piutang, dengan begitu kondisi perusahaan semakin baik. Demikian sebaliknya jika perputaran piutang rendah, maka perusahaan dalam penagihannya bergerak lambat, dengan begitu kondisi perusahaan dapat memburuk.

## **Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan berguna untuk mengetahui berapa lama persediaan yang ditanam atau diganti dalam dalam satu periode, maka diperlukan pengukuran rasio perputaran persediaan. (Kasmir, 2019:182).

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Irham Fahmi, 2020:271). Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditujukan dalam laporan keuangan (laba rugi). Dalam hal ini kinerja keuangan diukur menggunakan Rasio Profitabilitas (*Return On Asset Ratio/ROA*). Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2016:196). *Return On Aset (ROA)* merupakan rasio perbandingan antara pendapatan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan perputaran asset yang diukur dari volume penjualan atau menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa selanjutnya. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Perputaran Kas terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Semakin tinggi perputaran kas, maka akan semakin baik pula kinerja keuangannya. Karena perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Pada penelitian (Winda Andriani, Supriono, 2022) menyatakan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Profitabilitas* atau ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan kasnya untuk kegiatan operasional perusahaan, sesuai dengan pendapat Gill dalam Kasmir (2017:140) Perputaran Kas adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

**H1 : Perputaran Kas berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.**

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Kinerja Keuangan**

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang. (Hery, 2017:179). Semakin cepat piutang berputar maka semakin cepat perusahaan memperoleh kas yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan. Oleh karena itu, terdapat pengaruh antara perputaran piutang dengan kinerja keuangan.

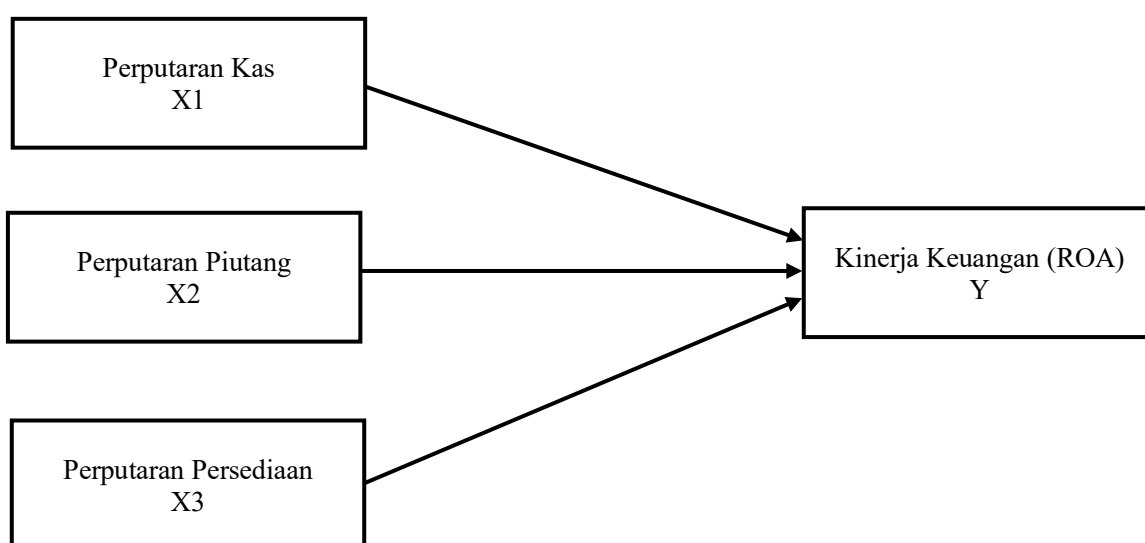
Berdasar hasil penelitian (Indra Suyoto Kurniawan, Salmah Pttisahusiwa, Satria Bangun Pratama, 2022) menyatakan Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada hasil penelitian (Alfani Mauliyah, 2021) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan piutang dalam perusahaan banyak yang belum terbayarkan, sehingga mengakibatkan biaya pengumpulan piutang dan biaya sumber dana semakin besar dan tentu saja akan mengurangi laba atau dikarenakan bagian kredit dan penagihan bekerja secara tidak efektif. Penelitian ini didukung oleh (Siti Dini, Silvia Silalahi, elverida Marpaung, Dewi S. Sihombing dan Lestari Rajagukguk, 2020).

**H2 : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.**

### Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2017:180), perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan meningkat dan laba operasi juga meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila tingkat perputaran persediaan rendah maka tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan menurun dan laba operasi juga ikut menurun karena akan terdapat biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang. Hasil penelitian (Winda Andriani, Supriono, 2022) perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh (Indra Suyoto Kurniawan, Salmah Pttisahusiwa, Satria Bangun Pratama, 2022). Berbeda dari hasil penelitian (Alfani Mauliyah, 2021) menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

**H3 : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.**



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:7) penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandas filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan data penelitian berupa angka-angka, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Penelitian bersifat kausal asosiatif, dimana penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2019:65). Oleh sebab itu peneliti ingin membuktikan pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Matahari Departement Store Tbk Periode 2013-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. (Sugiyono, 2018:138).

#### Operasionalisasi variabel

Variabel X1 adalah perputaran kas untuk mengukur tingkat kas perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan yang berkaitan dengan penjualan. (Kasmir, 2019:140). Perputaran kas dihitung dengan menggunakan indikator berikut (Kasmir, 2015):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{(\text{Kas awal} + \text{Kas akhir})}{2}$$

Variabel X2 adalah perputaran piutang untuk mengukur efisiensi dalam mengelola piutang perusahaan dengan menentukan seberapa cepat piutang dapat dikonversi menjadi kas. (Kasmir, 2019:178). Perputaran piutang dihitung dengan menggunakan indikator (Kasmir, 2019:178):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{(\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir})}{2}$$

Variabel X3 adalah perputaran persediaan mengukur seberapa sering persediaan suatu perusahaan diperbaharui atau diganti dalam satu periode. (Kasmir, 2019:182). Perputaran persediaan dihitung dengan menggunakan indikator berikut (Kasmir, 2019:182):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan atau Beban Pokok Pendapatan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{(\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir})}{2}$$

Variabel Y adalah kinerja keuangan berguna untuk melihat sejauh mana suatu efisiensi perusahaan dalam melakukan operasionalnya menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2018:142)). Kinerja keuangan pada penelitian ini diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan menggunakan indikator berikut (Kasmir, 2019:203):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### Teknik Analisis

Data penelitian ini dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya dibantu dengan program *Statistical Package Social Science* (SPSS) versi 26. Pengujian data meliputi pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

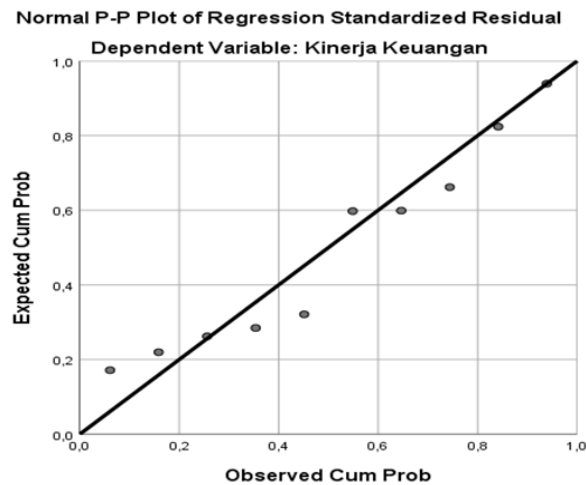
Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	10	5,70	12,70	8,5450	2,14057
Perputaran Piutang	10	66,18	213,49	135,0710	51,53435
Perputaran Persediaan	10	2,02	3,84	3,1850	,62844
Kinerja Keuangan	10	-13,81	45,78	27,9160	17,69274
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data diolah SPSS V26

Hasil statistik deskriptif menjelaskan bahwa total tahun dalam penelitian ini sebanyak 10 tahun (2013 hingga 2022). Mempunyai nilai minimum Perputaran Kas 5.70, Perputaran Piutang 66.18, Perputaran Persediaan 2.02 dan Kinerja Keuangan (ROA) -13.81. Kemudian nilai maksimum Perputaran Kas 12.70, Perputaran Piutang 213.49, Perputaran Persediaan 3.84 dan Kinerja Keuangan (ROA) 45.78. Nilai rata-rata (*mean*) data Perputaran Kas 8.5450, Perputaran Piutang 135.0710, Perputaran Persediaan 3.1850 dan Kinerja Keuangan (ROA) 27.9160. Kemudian sebaran rata-rata nilai (standar deviasi) Perputaran Kas 2.14057, Perputaran Piutang 51.5343, Perputaran Persediaan 0.62844 dan Kinerja Keuangan (ROA) 17.69274.

**Hasil Pengujian Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas (*Probability Plot*)**



**Gambar 2. Uji Normalitas (*Probability Plot*)**

Sumber : Data diolah SPSS V26

Berdasarkan hasil Uji Normalitas *Probability Plot*, jika titik data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, menunjukkan data terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perputaran Kas	,521	1,918
Perputaran Piutang	,478	2,094
Perputaran Persediaan	,682	1,466

Sumber : Data diolah SPSS V26

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan, menunjukkan hasil dengan nilai *tolerance* 0.521 untuk variabel Perputaran Kas, 0.478 untuk variabel Perputaran Piutang dan 0.682 untuk variabel Perputaran Persediaan. Dimana masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10. Serta nilai VIF < 10 untuk semua variabel independen. Yang berarti tidak terdapat multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)**

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

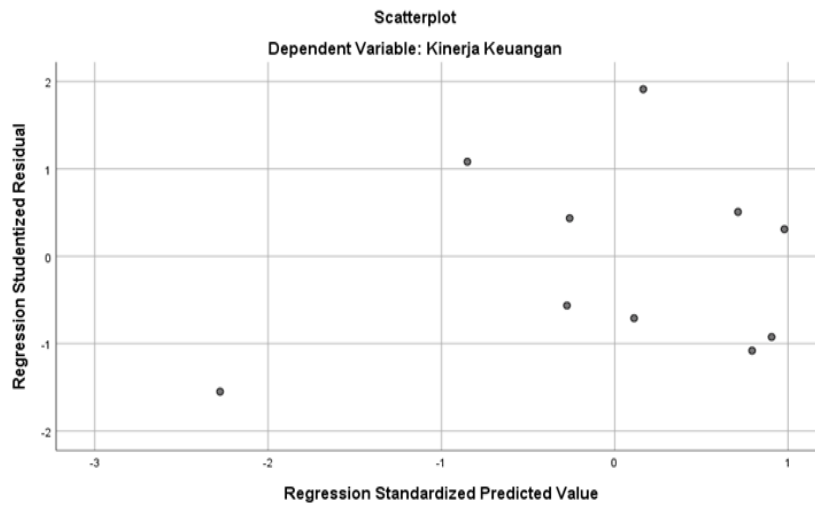
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 <sup>a</sup>	,983	,975	2,79850	1,560

Sumber : Data diolah SPSS V26

Berdasarkan Uji Autokorelasi didapat hasil Durbin-Watson sebesar 1.560 yang artinya DW terletak antara (dU) dan (4-dU) atau  $2,0163 > 1.560 < 1,9837$ , maka tidak terdapat gejala autokorelasi pengujian autokorelasi.



### Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)**

Sumber : Data diolah SPSS V26

Uji heteroskedastisitas scatterplot diatas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa *variance* dari residual antar pengamatan relatif konstan.

### Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Regresi Linier Berganda**

Variable	B
(Constant)	-77,527
Perputaran Kas	2,376
Perputaran Piutang	,105
Perputaran Persediaan	22,287

Sumber : Data diolah SPSS V26

Didapat hasil Regresi Linear Berganda, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -77.527 dalam persamaan regresi berganda yang berarti jika variabel bebas (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) dianggap nol, maka nilai Kinerja Keuangan diperkirakan sebesar -77.527.
- Koefisien regresi Perputaran Kas sebesar 2.376 yang berarti adanya pengaruh positif antara Perputaran Kas dan Kinerja Keuangan. Dengan kata lain, penurunan nilai Perputaran Kas berkorelasi dengan peningkatan Kinerja Keuangan sekitar 2.376 unit.
- Koefisien regresi Perputaran Piutang sebesar 0.105 yang berarti adanya pengaruh positif antara Perputaran Piutang dan Kinerja Keuangan. Artinya, peningkatan nilai Perputaran Piutang berkorelasi dengan peningkatan Kinerja Keuangan sekitar 0.105 unit.
- Koefisien regresi Perputaran Persediaan sebesar 22.287 yang berarti adanya pengaruh positif yang sangat kuat antara Perputaran Persediaan dan Kinerja Keuangan. Jika nilai Perputaran Persediaan meningkat satu unit, diperkirakan Kinerja Keuangan akan meningkat sekitar 22.287 unit.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji F

**Tabel 6. Hasil Uji F**

Keterangan	F	Sig
Regression	117.911	,000 <sup>b</sup>

Sumber : Data diolah SPSS V26

Pada hasil pengujian F, diperoleh nilai  $f_{hitung}$  117.911, nilai  $f_{tabel}$  4.35 atau  $117.911 > 4.35$ , dan tingkat Signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT Matahari Departement Store Tbk.

## Uji T

**Tabel 7. Hasil Uji T**

Variabel Independen	B	T	Sig
Perputaran Kas	2,376	3,937	,008
Perputaran Piutang	,105	4,002	,007
Perputaran Persediaan	22,287	12,400	,000

Sumber : Data diolah SPSS V26

Berdasarkan hasil pengujian T, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Perputaran Kas memiliki nilai standar koefisien yang positif 2.376 dengan signifikansi 0.008, lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 atau  $0.008 < 0.05$ . Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  3.937 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2.447 atau  $3.937 > 2.447$ . Dengan demikian, disimpulkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- Perputaran Piutang memiliki nilai standar koefisien yang positif 0.105 dengan signifikansi  $0.007 < 0.05$ . Nilai  $t_{hitung}$  4.002 juga lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2.447 atau  $4.002 > 2.447$ . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- Perputaran Persediaan memiliki nilai standar koefisien yang positif 0.000 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  12.400 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2.447 atau  $12.400 > 2.447$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

R	Adjusted R Square
,992 <sup>a</sup>	,975

Sumber : Data diolah SPSS V26

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0.975 atau 97,5%, dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh variabel independen, yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan mencakup sekitar 97,5% dari variasi dalam variabel dependen Kinerja Keuangan.

## Pembahasan

### Pengaruh Perputaran Kas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji-t pada variabel Perputaran Kas, dengan nilai  $t_{hitung}$  3.937 dan nilai  $t_{tabel}$  2.447 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3.937 > 2.447$ . Dengan tingkat probabilitas signifikansi Perputaran Kas  $0,008 < 0,05$ , maka dikatakan bahwa  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak. Berarti secara parsial, Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Maka perputaran kas cepat. Mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kecepatan dalam proses penerimaan pendapatan atau penyelesaian kewajiban, dengan begitu Perputaran Kas menghasilkan keuntungan dalam waktu cepat. Perputaran kas mengukur sejauh mana perusahaan dapat mengelola arus kasnya, sementara Kinerja Keuangan (ROA) mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam hubungannya dengan total aset yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mendukung dengan hasil yang sama. Winda Andriani, Supriono (2022) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2017.

Dengan hasil penelitian, Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara parsial.

#### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji-t pada variabel Perputaran Piutang, dengan nilai  $t_{hitung}$  4.002 dan nilai  $t_{tabel}$  2.447 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dan signifikansi Perputaran Piutang  $0,007 > 0,05$ , maka dikatakan bahwa  $H_0$  (hipotesis alternatif) diterima dan  $H_1$  (hipotesis nol) ditolak. Artinya secara parsial, Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini mencerminkan perputaran piutang cepat, dengan begitu meningkatkan Kinerja Keuangan (ROA). Perputaran piutang yang cepat menunjukkan bahwa proses dalam penagihan dan kebijakan penagihan perusahaan baik dan ketat dimana dapat mempercepat pembayaran dari pelanggan. Dengan begitu piutang yang cepat cair akan menambah modal kerja sehingga dapat mengurangi resiko piutang macet dan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Routine Puspa Hia, Edang Kurniati (2021) dengan judul Pengaruh Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI 2014-2018). Hasil penelitian tersebut mendukung temuan yang sama, dimana Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara parsial.

#### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasar hasil uji-t pada variabel Perputaran Persediaan, dengan nilai  $t_{hitung}$  12.400 dan nilai  $t_{tabel}$  2.447 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $12.400 > 2.447$ . Dengan tingkat probabilitas signifikansi Perputaran Persediaan 0.005, yang lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 atau  $0.000 < 0.05$ , maka dikatakan  $H_0$  (hipotesis alternatif) diterima dan  $H_1$  (hipotesis nol) ditolak. Artinya secara parsial, Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan persediaan perusahaan berputar lebih cepat, dengan begitu biaya penyimpanan dapat berkurang karena barang tidak bertahan lama di gudang atau barang terjual dengan cepat, perusahaan juga dapat memastikan ketersediaan produk dalam keadaan baik yang akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winda Andriani, Supriono (2022) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2017. Hasil penelitian tersebut mendukung temuan yang sama, dimana Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara parsial.

#### **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji-F pada variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan, dengan nilai  $f_{hitung}$  117.911 > nilai  $f_{tabel}$  4,35. Dengan tingkat probabilitas signifikansi Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ , maka dikatakan  $H_0$  (hipotesis alternatif) diterima dan  $H_1$  (hipotesis nol) ditolak. Berarti secara simultan variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT Matahari Departement Store Tbk. Dimana Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sama-sama bergerak dengan cepat dan menjadi optimal yang berdampak positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mendukung temuan serupa. Penelitian oleh Winda Andriani, Supriono (2022) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2017 dengan hasil secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dukungan tambahan datang dari hasil penelitian Siti Dini, Silvia Silalahi, Elverida Marpaung, Dewi S. Shombing, dan Lestari Rajagukguk (2020) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (BEI Tahun 2015-2017). Temuan mereka juga menegaskan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Alfani Mauliyah (2021) berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia (BEI), temuannya menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas, yang dapat dipengaruhi oleh konteks industri atau karakteristik perusahaan yang bersangkutan.

## 5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yang pertama adalah penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan, untuk mengukur pengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Sampel terbatas, laporan keuangan sepuluh tahun terakhir dari tahun 2013 hingga 2022. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi representasi hasil pada periode yang lebih luas. Hasil penelitian hanya mewakili satu perusahaan, yaitu PT Matahari Departement Store Tbk. Oleh karena itu, regenalisasi temuan terhadap industri atau perusahaan lain mungkin memerlukan penelitian lebih lanjut.

## 6. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2013 hingga 2022. Implikasi praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini bagi perusahaan adalah mempertimbangkan variabel lain di luar dari yang telah diteliti (Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan). Variabel ditambahkan agar mendapatkan pemahaman dapat mencakup seluruh aspek terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan. Selain itu perusahaan bisa memantau dengan lebih efektif terkait Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan landasan bagi perusahaan untuk mengembangkan strategi kebijakan pengelolaan yang lebih optimal terkait aspek-aspek tersebut, dengan tujuan memaksimalkan Kinerja Keuangan. Bagi investor atau calon investor sebelum membuat keputusan investasi, baiknya melakukan analisis rasio keuangan terlebih dahulu, terutama yang berhubungan dengan Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini dapat membantu memahami potensi keuntungan dan risiko investasi dengan lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Alfani Mauliyah. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Mahasiswa*, 2(1), 1-14. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id?index.php/jekma>
- Andriani, W., & Supriono, S. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yag Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 10(1), 47-59. <https://doi.org/10.37601/jneti.v10i1.186>
- Budi, S. (2019). ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT LABA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Terhadap Perusahaan Otomotif pada Malaysia Exchange Stock Tahun 2011-2016). *Keberlanjutan*, 4(2), 1098. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v4i2.y2019.p1098-1117>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. In *Kinerja* (Vol. 14, Issue 1). Alfabeta. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Ghazali I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. In *Semarang, Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:64890624>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herjanto, E. (2020). *Manajemen Operasi* (3rd ed.). Grasindo.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. In *PT Grasindo*. Grasindo.
- Hia, R. P., & Kurniati, E. (2021). Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 4(2), 62–69. <https://doi.org/10.51510/jakp.v4i2.762>
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis laporan keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. In *Edisi* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada. file:///C:/Users/user/Downloads/ADL.htm
- Kasmir. (2020). Analisis laporan keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, I. S., Pattisahusiwa, S., & Pratama, S. B. (2022). Pengaruh penjualan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 292–302. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.10860>
- L. Rajagukguk, S. D. S. S. E. M. D. S. S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 270. <https://doi.org/10.24912/je.v25i2.670>
- Martani, D. (2017). *Akutansi Keuangan Menengah Berbasis IFRS*. Salemba Empat.
- PT Matahari Departement Store Tbk. (n.d.). *Laporan Keuangan Tahunan*. <https://www.matahari.com/corporate/report/annual>
- Sekaran, Uma dan Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). Willey.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wardana, W., Jubi, J., Inrawan, A., & Silaen, M. F. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.94>